

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kritikan tajam masyarakat tentang kualitas pendidikan yang masih rendah memerlukan perbaikan kurikulum pendidikan, meningkatkan mutu tenaga pengajar serta perbaikan sarana dan prasarana. Peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui penggunaan model dan strategi belajar yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif, untuk itu guru harus menguasai berbagai bentuk metode mengajar dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi yang akan diajarkannya.

Umumnya pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional dengan ceramah, dimana siswa dipandang harus menerima materi yang diajarkan. Siswa tidak dituntut untuk berperan dalam proses belajar mengajar misalnya belajar untuk menemukan sendiri atau memahami konsep-konsep dasar. Akuntansi yang merupakan mata pelajaran produktif di kelas XII IPS SMA sangat memerlukan pemahaman, ketelitian dan latihan didalam mempelajarinya dan merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang diperoleh dari guru mata pelajaran akuntansi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa disekolah tersebut masih rendah. Rendahnya hasil akuntansi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dan model pembelajaran yang digunakan guru yang masih monoton. Guru masih banyak menggunakan

metode konvensional, seperti ceramah, diskusi, pemberian latihan, dan pemberian tugas di rumah. Kegiatan ini hanya berlangsung satu arah. Murid-murid terlihat pasif di dalam kelas. Mereka cenderung diam saat guru bertanya mengenai materi yang disampaikan. Sehingga aktivitas dominan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran adalah mendengar dan mencatat.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Presentase Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa
Kelas XII IPS SMA 1 Percut Sei Tuan

| Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Jumlah Siswa yang Mencapai KKM | (%) | Jumlah Siswa yang Belum Mencapai KKM | (%) |
|--------------|---------------------|------------|---------------------------------------|------------|---|------------|
| XI IPS 1 | 40 | 70 | 21 orang | 53% | 19 orang | 47% |
| XI IPS 2 | 40 | 70 | 17 orang | 42% | 23 orang | 58% |
| XI IPS 3 | 40 | 70 | 13 orang | 32% | 27 orang | 68% |
| XI IPS 4 | 40 | 70 | 9 orang | 22% | 22 orang | 80% |

Sumber : Dokumentasi Sekolah Nilai Ulangan Harian mata pelajaran Ekonomi Akuntansi SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, Data diolah

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa keadaan tersebut terbukti dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70,00. Persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM di kelas XII IPS 1 mencapai sebesar 32%, kelas XII IPS 2 sebesar 22%, kelas XI IPS 3 sebesar 53%, dan kelas XII IPS 4 sebesar 42%. Terlihat bahwa pada persentase masing-masing kelas XII IPS belum bisa mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 70. Idealnya jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 100% sesuai yang diharapkan, sedangkan bila

dilihat dari jumlah siswa secara keseluruhan yakni 160 orang yang diindikasikan memahami materi hanya sebesar 37%. Oleh karena itu terlihat jelas bahwa siswa banyak yang belum memahami mata pelajaran ini yang ditakutkan akan mempengaruhi kualitas lulusan dari SMA tersebut.

Dari data jumlah siswa yang mencapai dan belum mencapai KKM kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dilihat jumlah siswa kelas XII IPS yang mencapai KKM sebanyak 37%. Ini artinya sebanyak 63% dari jumlah siswa kelas XII IPS ini mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Hal ini menimbulkan pertanyaan yang besar mengapa hal tersebut bisa terjadi karena jumlah murid yang mencapai KKM hanya sebesar 37%, hal ini mengakibatkan kecilnya tingkat keberhasilan belajar siswa hal ini berdampak pada siswa, guru maupun sekolah itu sendiri, adapun dampak bagi siswa diantaranya adalah kemungkinan untuk tinggal kelas, kemudian bagi guru yaitu bahwa guru tersebut harus bisa membuat suatu cara supaya siswa bisa lebih giat belajar dan bisa meningkatkan hasil belajarnya, dan bagi sekolah sendiri hasil belajar siswa itu akan menentukan kualitas lulusan sekolah tersebut apabila hasil belajar siswanya rendah maka kualitas dari lulusan sekolah tersebut rendah pula.

Masalah seperti ini sering kita jumpai dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Index Card Match* dalam kegiatan belajar mengajar.

Astri (2015) telah melakukan penelitian dengan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dan dapat disimpulkan bahwa penerapan dengan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Pitra (2015) telah melakukan penelitian dengan model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses pikir. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa..

Strategi *Index Card Match* merupakan suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu index yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Index Card Match* merupakan pembelajaran melibatkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar dengan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa untuk kritis dalam mencari penyelesaian masalah dan mengulang materi yang telah dipelajari dengan mencocokkan kartu index yang berisi pertanyaan dan jawaban.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional dalam Proses Belajar Mengajar di kelas XII IPS di SMA NEGERI 1 Percut Sei Tuan, T.P 2016/2017.
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA NEGERI 1 Percut Sei Tuan, Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Strategi *Index Card Match* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA NEGERI 1 Percut Sei Tuan, Tahun Pembelajaran 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA NEGERI 1 Percut Sei Tuan, Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap masalah di dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Strategi *Index Card Match* dan metode pembelajaran Konvensional sebagai pembandingan.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA NEGERI 1 Percut Sei Tuan, T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Strategi *Index Card Match* dan metode pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA NEGERI 1 Percut Sei Tuan, Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Strategi *Index Card Match* dan metode pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA NEGERI 1 Percut Sei Tuan, T.P 2016/2017?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah dan memperluas wawasan bagi penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.